

BAB I LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang beriklim tropis yang memiliki keberagaman jenis hewan dan tumbuhan. Pada saat ini kebutuhan makanan yang memiliki gizi tinggi akan mengalami peningkatan yang cukup pesat. Sektor pertanian masih merupakan Sektor yang memegang peran penting dari perekonomian Indonesia, dan salah satu komoditas tanaman pangan yang ada di Indonesia adalah padi yang hasil produksinya yaitu beras yang masih menjadi bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Padi juga merupakan tanaman pertanian yang sangat penting peranannya dalam perekonomian sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang dan sebagian besar negara-negara asia. Hal ini dapat dilihat dari seberapa besar sektor pertanian dalam memberikan kesempatan kerja kepada penduduk.

1. Pertanian di Indonesia

Sektor pertanian di Indonesia juga memiliki peranan yang sangat penting dalam struktur pembangunan perekonomian nasional Indonesia “Pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian Indonesia dapat dilihat dari aspek kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), sebagai penyedia lapangan kerja, penyedia beranekaragam produk pertanian, konstribusinya dalam mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan dan kontribusinya dalam meningkatkan devisa negara yang dihasilkan dari kegiatan ekspor” (Soekartawi, 2010). Pembangunan pertanian dalam rangka untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia dengan perbaikan teknologi pertanian merupakan suatu kondisi yang sangat diperlukan disebabkan sebagian besar petani yang ada di Indonesia masih melakukan budidaya pertanian secara tradisional. Penggunaan teknologi pertanian dimaksudkan untuk meningkatkan produktivitas guna meningkatkan hasil produksinya dan meningkatkan pendapatan petani.

Pembangunan pertanian yang ada di Indonesia sudah saatnya untuk diarahkan bukan hanya sekedar memproduksi komoditi, tetapi perlu juga untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi petani, yang berdasarkan peluang dan potensi pasar.

Kebutuhan akan konsumsi pangan masyarakat Indonesia secara nasional setiap tahun terus meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun meningkat terutama kebutuhan akan produk pertanian beras. Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk yang besar menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan penduduk. Sedangkan pada kenyataannya pendapatan petani kita masih sangat rendah (Tutut Prasetyo, et al, 2022). Oleh karena itu, kebijakan ketahanan pangan menjadi fokus utama dalam pembangunan pertanian. Kendala dan tantangan yang dihadapi dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional adalah kompetisi dalam pemanfaatan sumberdaya lahan dan air. Dalam hal ini, sektor pertanian menghadapi tantangan untuk meningkatkan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan yang ada sekarang. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan efisiensi pertanaman melalui pengaturan sistem tanam dan mengefisienkan umur bibit di lahan persemaian. Pengaturan sistem tanam dan umur bibit yang tepat, serta penggunaan varietas unggul padi selain efektif dalam pertumbuhan tanaman juga efisien dalam waktu dan mendapatkan produktivitas yang optimal. Penggunaan teknologi sangat mendukung kegiatan panen, dimana saat ini untuk mendapatkan tenaga kerja semakin berkurang.



Gambar 1.1.
Pertanaman Padi

Komoditi pertanian yang sangat penting dan mengambil salah satu peran krusial dalam pembangunan di Sektor pertanian adalah komoditas padi. Padi adalah salah satu komoditas utama yang ditanam oleh petani yang ada di Indonesia yang menghasilkan produk akhir berupa beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia. Usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan komoditi beras dalam negeri oleh pemerintah salah satunya dengan melakukan kebijakan impor, yang menyebabkan ketergantungan sehingga menyebabkan kerentanan dalam kemandirian pangan dan juga berdampak dalam aspek kehidupan termasuk sosial, ekonomi dan politik. Selain kebijakan impor, terjadi penyusutan lahan sawah yang beralih fungsi maupun alih komoditi (Srihandayani et al, 2020). Sampai saat ini Indonesia masih termasuk salah satu Negara pengimpor beras di antara Negara asia tenggara, hal ini merupakan tantangan berat dalam upaya memenuhi pangan nasional terutama beras, mengingat kenaikan jumlah penduduk yang masih sangat tinggi. Peranan Sektor pertanian sebagai salah satu alternatif penghasilan tambahan maupun penghasilan utama bagi masyarakat dan petani masih merupakan pilihan yang relevan hingga saat ini. Hingga saati ini terbukti disetiap daerah di Sumatera Selatan memiliki potensi yang cukup besar sebagai daerah penghasil padi walaupun wilayah pertanian mengalami penyusutan luasnya dari tahun ke tahun. Daerah di sumatera selatan yang memiliki luas panen dan tingkat produksi padi sawah tahun 2020-2022 terdapat 5 kabupaten yang dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 1.1. Luas panen padi sawah provinsi sumatera selatan, 2020-2022

Kabupaten	Luas panen padi (hektar)		
	2020	2021	2022
Banyuasin	211.187,16	184.834,91	177.557,94
OKU Timur	99.645,54	95.809,26	108.140,86
Ogan Komering Ilir	96.370,64	85.002,56	98.724,82
Musi Banyuasin	33.526,84	31.472,23	29.903,66
Musi rawas	22.883,82	20.352,72	19.541,28

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2022

Pada tabel 1.1. Kabupaten OKU Timur merupakan nomor dua kabupaten dengan produksi padi terbesar di Sumatera Selatan setelah kabupaten Banyuasin, selain itu kabupaten OKU Timur juga merupakan salah satu lumbung pangan yang ada di Provinsi Sumatera Selatan (sumsel) yang terus melakukan upaya peningkatan produksi padi dalam rangka meningkatkan produktivitas guna mewujudkan ketahanan pangan nasional (Via Destiana, 2022).

2. Pertanian Padi Organik Tersertifikasi di Kabupaten OKU Timur

Padi organik tersertifikasi merupakan padi yang dibudidayakan secara organik atau tanpa menggunakan pupuk kimia, insektisida maupun pestisida kimia, cara budidaya yang ramah lingkungan dengan memanfaatkan bahan-bahan organik seperti pupuk kompos, pestisida dari tumbuhan maupun menggunakan pupuk-pupuk organik oalahan sendiri dari daun-daunan maupun buah-buahan. Padi Padi organik tersertifikasi yang ada di OKU Timur, telah dikembangkan dalam beberapa tahun kebelakang. Demikian juga yang ada di Kecamatan Buay Madang Timur dan Kecamatan belintang II yang mulai mengembangkan padi organik tersertifikasi mulai dari tahun 2016 dan mendapat seritifikasi organik dari INOFICE pada tahun 2020 di kelompok Tani Sejahtera dan 2022 di kelompok Tani Sri Rejeki. Terdapat 2 kelompok tani yaitu kelompok Tani Sejahtera yang terdiri dari 6 orang petani dan kelompok Tani Sri Rejeki yang terdiri dari 8 orang petani organik dan 2 petani dengan status lahan konversi dengan mengusahakan produksi beras organik tersertifikasi dengan lahan 99,550 m², maka kelompok tani tersebut menghasilkan beras padi organik tersertifikasi yang diberi nama beras organik TUKU O dan beras organik ORTESA (Organik Tegalsari Penyangga Kesehatan Semesta). Dengan sertifikasi yang diperoleh tersebut dapat dipastikan jenis beras ini sangat baik bagi tubuh karena dibudidayakan secara organik sehingga tidak terkontaminasi zat-zat kimia sama sekali. Terdapat 3 janis beras organik yang dihasilkan yaitu beras putih, beras merah dan beras hitam.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pendapatan petani padi organik tersertifikasi dan non organik di Kabupaten OKU Timur
2. Menganalisis perbedaan pendapatan petani padi organik tersertifikasi dan non organik di Kabupaten OKU Timur

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani padi organik tersertifikasi dan non organik di Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan petani padi organik tersertifikasi dan non organik di Kabupaten OKU Timur.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan tentang usahatani padi organik tersertifikasi dan usahatani padi non organik.
2. Sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan usahatani padi.